

BAB 3

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. (Prof. Dr. Sugiyono, 2015:37) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yaitu komitmen Organisasi, dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu komitmen Organisasi, dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai. Serta akan dapat diketahui variabel mana diantara komitmen Organisasi, dan komitmen organisasi yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kejaksaan Negeri Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di Kejaksaan Negeri Lumajang adalah:

- a. Dukungan oleh kepada bidang sistem pengawasan (Siwas) yang kooperatif sehingga sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

- b. Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Dari pegawai juga sangat terbuka untuk dimintai pertanyaan dan sangat membantu peneliti dalam menjangkau data melalui kuesioner.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen berupa komitmen Organisasi, dan Loyalitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai.

Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Menurut Said Kelana (2006:09) data merupakan bahan baku utama bagi sebuah penelitian. Karena adanya data menjamin terlaksananya sebuah pangujian, jika syarat yang lain terpenuhi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut:

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut. (Kuncoro Mudrajad, 2007:25). Data internal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kejaksaan Negeri Lumajang. Berupa profil instansi, dan data jumlah pegawai.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut. (Mudrajad Kuncoro, 2007:25).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2004:128). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pegawai di Kejaksaan Negeri Lumajang.

b. Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono, (2004:129) merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pegawai dan pelaksanaan pekerjaan di Kejaksaan Negeri Lumajang.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Morissan (2015:109), “Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Kejaksaan Negeri Luamajang dengan jumlah 50 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan sampel jenuh (*sensus*). Sampel jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:154-156).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil adalah 50 responden.

Variabel penelitian

Identifikasi Variabel

“Variabel adalah pengelompokan logis dari sejumlah atribut. Misal, laki-laki dan wanita adalah atribut, dan jenis kelamin adalah variabel yang terdiri atas dua atribut tersebut (Morissan, 2012:70).

Menurut Hatch dan Farhady 1981 (dalam Sugiyono, 2014:38), "Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain".

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38)".

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

a. Variabel Independen (X)

"Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat), (Sugiyono,2014:39)".

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- 1) Komitmen Organisasi (X1)
- 2) Loyalitas (X2)

b. Variabel Dependen (Y)

"Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas(Sugiyono,2014:39)".

“Variabel dependen merupakan variabel yang diteliti yang memiliki nilai yang diduga berasal dari pengaruh variabel independen yang ditentukan sendiri oleh peneliti secara sistematis. Dengan kata lain, “*the dependent variable is what the researcher wishes to explain*” variabel dependen adalah apa yang ingin dijelaskan peneliti (Morissan 2012:73).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Kinerja Pegawai (Y).

Definisi Konseptual Variabel

a. Komitmen Organisasi (X1)

Menurut Greenberg dan Baron (2003:160) memberikan pengertian “komitmen organisasional sebagai suatu tingkatan di mana individu mengidentifikasi dan terlibat dengan organisasinya dan/atau tidak ingin meninggalkan”.

b. Loyalitas (X2)

Gerry Dasler (2011:169) mendefinisikan “Loyalitas sebagai karakteristik dari suatu kemampuan seseorang yang dapat dibuktikan sehingga memunculkan suatu prestasi kerja/kinerja”.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih konkrit. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari masing-masing variabel sehingga variabel-variabel tersebut dapat dihitung dengan tepat.

a. Komitmen Organisasi (X1)

Definisi operasional variabel independen komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah persepsi staf honorer terhadap komitmen organisasi pada Kejaksaan Negeri Lumajang. Indikator dari variabel independen komitmen organisasi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Kaswan, 2015:126) :

1. Komitmen Afektif
2. Komitmen Kelanjutan
3. Komitmen Normatif

Berdasarkan indikator tentang komitmen organisasi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

1. Saya akan merasa sangat bahagia menghabiskan sisa karir saya di kantor ini
2. Saya khawatir terhadap apa yang mungkin terjadi jika saya berhenti dari pekerjaan saya tanpa memiliki pekerjaan lain yang serupa.
3. Saya merasa kantor ini telah banyak berjasa bagi hidup saya

b. Loyalitas (X2)

Menurut Armstrong (Sudarmanto, 2009), “Loyalitas adalah apa yang orang bawa pada pekerjaan dalam bentuk tipe dan tingkat-tingkat perilaku yang berbeda-beda. Komitmen Organisasi menentukan aspek-aspek proses kinerja pekerjaan”.

Menurut Spencer (dalam Donni Junni Priansa, (2014) terdapat 5 tipe karakteristik loyalitas, yaitu :

1. Motif (Motives), yaitu dorongan untuk bertindak yang berdasar kesadaran berfikir konsisten untuk melakukan tindakan; motif dating dari diri sendiri, bersifat individual, sengaja dan bersegi banyak. Dua sisi motif yaitu dorongan dan tujuan untuk bertindak.
2. Watak (Traits), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespons sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri (self-confidence), control diri (self-control), ketabahan atau daya tahan (hardiness).
3. Konsep diri (Self-Concept), yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai tersebut dapat diukur melalui tes untuk mengetahui nilai (value) yang dimiliki, apa yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. Pengetahuan (Knowledge), yaitu informasi yang dimiliki oleh seseorang pada bidang tertentu atau pada area tertentu. Pengetahuan merupakan komitmen Organisasi yang kompleks dan agak rumit, mengapa demikian? Karena setiap skor pada tes pengetahuan sering kali kurang tepat untuk memprediksi kinerja ditempat kerja, hal ini disebabkan sulitnya mengukur kebutuhan pengetahuan dan keahlian yang secara nyata digunakan dalam pekerjaan.
5. Keterampilan (Skill), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan indikator tentang loyalitas tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

1. Saya selalu memelihara semangat kerja yang tinggi dalam bekerja.

2. Saya bekerja dalam kondisi kerja yang baik dan menyenangkan.
3. Saya mampu berfikir untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Dengan wawasan saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
5. Dengan keterampilan saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

c. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Michael Armstrong dalam (Muhammad Faisal Amir (2015:81-82), menyebutkan “Kinerja sebagai *“a dimentional konstruk the measurement of which varies depending on variety of factors* (sebuah konsep yang berdimensi jamak dan pengukurannya tergantung atas sejumlah factor yang berbeda-beda)”

Sebenarnya banyak faktor yang dapat dijadikan ukuran kinerja, namun ukuran kinerja harus relevan, signifikan, dan komprehensif. Keluarga ukuran berkaitan dengan tipe ukuran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Produktivitas

Perbandingan hasil kerja pegawai, dimana hasil kerja pegawai pada masing-masing Bidang pada Kejaksaan Negeri Lumajang sudah berjalan cukup baik, dikarenakan setiap bidang sudah mempunyai tugas pekerjaannya sendiri. Setiap bidang harus tanggung jawab kerja dengan baik dan bisa melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

2. Ketepatan waktu

Ketetapan waktu menyangkut persentase ketepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang di berikan atasan secara tepat waktu.

2. *Cycle Time*

Cycle time menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan untuk maju dari satu titik lain dalam proses. Pengukuran *Cycle time* mengukur berapa lama suatu berkas Perkara dilakukan. Misalnya adalah berapa lama waktu rata-rata diperlukan dari pihak kepolisian mengirimkan berkas perkara kemudian dilakukan penelitian oleh pegawai Kejaksaan Negeri Lumajang sehingga berkas tersebut layak untuk di sidangkan selanjutnya setelah berkas diperiksa dipersidangan maka dilakukan putusan Pengadilan Negeri dan Eksekusi yang dilakukan Jaksa Penuntut umum pada Kejaksaan Negeri Lumajang.

3. *Pemanfaatan* Sumber Daya

Pemanfaatan sumber daya merupakan pengukuran sumber daya yang dipergunakan lawan sumber daya tersedia untuk dipergunakan. Pemanfaatan sumber daya dapat diterapkan untuk komputer, kendaraan, dan bahkan orang. Tingkat pemanfaatan sumber daya tenaga kerja 40% mengindikasikan bahwa sumber daya manusia baru dipergunakan secara produktif sebesar 40% dari waktu mereka yang tersedia untuk bekerja. Dengan mengetahui tingkat pemanfaatan, organisasi menemukan bahwa tidak memerlukan lebih banyak sumber daya.

4. Biaya

Ukuran biaya terutama berguna apabila dilakukan kalkulasi dalam dasar per unit. Namun, banyak perusahaan hanya mempunyai sedikit informasi tentang biaya per unit. Pada umumnya dilakukan kalkulasi biaya secara menyeluruh (Wibowo, 2016:159-161).

Berdasarkan indikator tentang loyalitas tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

1. Hasil pekerjaan staff honorer sesuai dengan kriteria yang ditetapkan instansi
2. Staff honorer memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri di dalam karirnya
3. Staff honorer mampu bekerja profesional saat ada maupun tidak ada pimpinan
4. Staff honorer selalu mengkomunikasikan pekerjaan

Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk tes, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu harus diuji validitas dan reliabilitas. (Sugiyono, 2014:17).

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung dari jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. (Prof. Dr. Sugiyono, 2015:164). Skala pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian". (Sugiyono, 2014:93)

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber data
1.	Komitmen Organisasi (X1)	Komitmen Afektif	Saya akan merasa sangat bahagia menghabiskan sisa karir saya di kantor ini	Ordinal	Kaswan (2015:126)
		Komitmen Kelanjutan	Saya khawatir terhadap apa yang mungkin terjadi jika saya berhenti dari pekerjaan saya tanpa memiliki pekerjaan lain yang serupa.		
		Komitmen Normatif	Saya merasa kantor ini telah banyak berjasa bagi hidup saya		
2.	Loyalitas (X2)	Motif (Motives)	Saya selalu memelihara semangat kerja yang tinggi dalam bekerja.	Ordinal	Armstrong (Sudarmanto: 2009)
		Watak (Tratis)	Saya bekerja dalam kondisi kerja yang baik dan menyenangkan.		
		Konsep diri (Self-Concept)	Saya mampu berfikir untuk menyelesaikan tugas dengan baik.		
		Pengetahuan (Knowledge)	Dengan wawasan saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.		
		Keterampilan (Skill)	Dengan keterampilan saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.		
3.	Kinerja Pegawai (Y)	Kriteria	Saya selalu memelihara semangat kerja yang tinggi dalam bekerja.	Ordinal	Wibowo, (2016:159-161)
		Kualitas	Saya bekerja dalam kondisi kerja yang baik dan		

	menyenangkan.
Ketetapan Waktu	Saya mampu berfikir untuk menyelesaikan tugas dengan baik
<i>Cycle Time</i>	Dengan wawasan saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Prof. Dr. Sugiyono, (2015:159)

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pegawai Kejaksaan Negeri Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan konflik terhadap loyalitas pegawai di Kejaksaan Negeri Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel komitmen Organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang” (Prof. Dr. Sugiyono, 2015:93).

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2014:93-94), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Wawancara

“Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara” (Morissan, 2012:214).

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. (Sugiyono, 2014:137)

“Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden” (Sugiyono, 2008:198). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pegawai di Kejaksaan Negeri Lumajang.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan hubungan assosiatif kausal, “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi)” (Sugiyono,2014:37).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan realibitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar, bahwa data harus bertempat normal terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonerity*) dan Heterokedastisitas.

Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi, bahwa data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a. Pengujian Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang di ajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan oleh Sugiyono (2014:121), “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan

menggunakan rumus korelasi product moment (Husein Umar 2003:84) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \times \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah observasi/responden
- X = skor pertanyaan
- Y = skortotal

Menurut Sugiyono (2014:126), “Syarat minimum untuk suatu data kuantitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

b. Pengujian Reliabilitas

“Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama” (Morissan, 2015:99).

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang di ajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda (Sugiyono, 2008:137)”. Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat di andalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan

dengan melihat *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan menjadi dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabilitas
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabilitas
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabilitas
4.	0,601 – 0,80	Reliabilitas
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Sumber :Nugroho (2011:33)

Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

a. Pengujian Normalisasi Data

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus bertempat normal agar diperoleh hasil yang tidak biasa, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam tempat normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Normalitas dari tempat dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Tempat yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- 2) Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai *skewness* bernilai positif berarti sebaran data mencengke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam tempat normal.

- 3) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov* (Mudrajad Kuncoro, 2007:94).

“Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *output* SPSS, jika nilai –nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi”(Singgih Santoso, 2012:361).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel *independen* dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas, yaitu :

- 1) Menganalisis koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika diantara dua variabel bebas memiliki koefisien korelasi spesifik seperti koefisien korelasi yang tinggi antara variabel bebas tersebut atau tanda koefisien variabel bebas yang berbeda dengan tanda koefisien regresinya, maka dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

- 2) Membuat persamaan regresi antara variabel bebas. Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas.
- 3) Menganalisis nilai r^2 , F ratio tinggi sedangkan nilai t_0 sangat rendah yang berarti sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan, maka ada kemungkinan dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang *konstan* dari satu observasi ke observasi lainnya

Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ananta, 1987 dalam Kuncoro Mudrajad, 2007:96).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai

X = variabel independen

X1 = Komitmen Organisasi

X2 = Loyalitas

X3 = Tempat

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = error



Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel *independen* yang berpengaruh dominan terhadap variabel *dependen*. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya (Kuncoro Mudrajad, 2007:77).

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu produk, harga, lokasi dan promosi yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai. Analisis

regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing *independen* terhadap variabel *independen* lainnya.

“Untuk mengetahui variabel *independen* yang dominan pengaruhnya terhadap variabel *dependen*, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandarisasi yaitu nilai beta (Sutanto Priyo Hastono, 2006:6)”.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji T (Uji Parsial)

“Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi” (Mudrajad Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis :

Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja staf honorer di Kejaksaan Negeri Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja staf honorer di Kejaksaan Negeri Lumajang.

Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh komitmen Organisasi terhadap kinerja staf honorer di Kejaksaan Negeri Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh komitmen Organisasi terhadap kinerja staf honorer di Kejaksaan Negeri Lumajang.

2) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4) Menentukan nilai t_{hitung}

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi” (Mudrajad Kuncoro, 2007:82).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi dan Loyalitas secara simultan terhadap kinerja pegawai di Kejaksaan Negeri Lumajang

Ha: Terdapat pengaruh komitmen organisasi dan Loyalitas secara simultan terhadap kinerja pegawai di Kejaksaan Negeri Lumajang.

a. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

b. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ b, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel *independen* sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Karena variabel *independen* pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien detrmisasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*” (Mudrajad Kuncoro, 2007:84).

Dari determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.